



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING TERHADAP INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PPKn UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

Lina Wahyuni^{1*}, I Wayan Lasmawan², I Gusti Ketut Arya Sunu³

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 01 Januari 2023

Accepted 12 Maret 2023

Available online 29 April 2023

Kata Kunci:

Pemecahan Masalah;
Motivasi Belajar; Hasil
Belajar PPKn

Keywords:

Problem Solving; Learning
Motivation; PPKn Learning
Outcomes

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII Hatta di SMP Negeri 4 di Singaraja dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam PPKn. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Memanfaatkan observasi, wawancara dengan para ahli, tes, dan dokumentasi untuk melakukan pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan dua siklus, yang masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi atau evaluasi, dan refleksi. Siswa dan siswi SMP Negeri 4 Singaraja di Kelas VIII Hatta, yang berjumlah 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, menjadi subjek penelitian. Hasil dari penerapan siklus I terhadap tingkat motivasi siswa adalah sekitar 118,6 dan mereka ditempatkan dalam kategori sedang. Dan hasil belajar siklus I diperoleh nilai 58,75 dengan kategori cukup. Mengingat hasil proporsional yang diperoleh pada siklus I, siklus II harus diselesaikan sebagai perbandingan dalam hal motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil untuk siklus

II Peningkatan Motivasi Belajar memiliki hasil rata-rata 142,7 dengan kategori sangat baik. Pada hasil belajar siklus II, terdapat 81,25 nilai rata-rata dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Siswa Kelas VIII Hatta SMP Negeri 4 Singaraja, ada bukti peningkatan motivasi dan hasil belajar.

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the motivation and learning outcomes of VIII Hatta class students at SMP Negeri 4 in Singaraja by using the Problem Solving Learning Model to Internalize Pancasila Values in Civics. The method used was Classroom Action Research (PTK). Utilizing observation, interviews with experts, tests, and documentation to conduct data collection. This study used two cycles, each of which consisted of planning, action, observation or evaluation, and reflection. Students of SMP Negeri 4 Singaraja in Class VIII Hatta, totaling 17 male and 15 female students, became the research subjects. The result of the implementation of cycle I on the students' motivation level was about 118.6 and they were placed in the medium category. And the learning outcomes of cycle I obtained a value of 58.75 with a sufficient category. Given the proportional results obtained in cycle I, cycle II should be completed as a comparison in terms of students' motivation and learning outcomes. The results for cycle II Learning Motivation Improvement had an average result of 142.7 with a very good category. In cycle II learning outcomes, there were 81.25 average scores in the good category. This shows that by using the Problem Solving Learning Model for Class VIII Hatta Students of SMP Negeri 4 Singaraja, there is evidence of increased motivation and learning outcomes.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.



* Corresponding author.

E-mail addresses: lina.wahyuni@undiksha.ac.id

1. Pendahuluan

Perubahan terjadi di Indonesia setiap tahunnya, ini bertujuan agar Indonesia menjadi negara yang lebih baik. Perubahan yang terjadi menyangkut di berbagai aspek kehidupan seperti dalam bidang ekonomi, politik, sosial, maupun pendidikan (Andriadi, 2021). Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan kemajuan pendidikan akan membawa dampak baik bagi para penerus generasi bangsa. UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 bahwa upaya yang dilakukan dalam melaksanakan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif untuk dapat menciptakan ketrampilan dimiliki peserta didik sehingga memiliki kekuatan spritual, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta pengendalian diri ialah pengertian pendidikan. Lestari (2021) menjelaskan bahwa seluruh masyarakat wajib mendapatkan pendidikan karena dengan pendidikan akan menjadikan Indonesia menjadi negara yang lebih baik. Dalam mewujudkan hal tersebut diperlukan peran sekolah dan tenaga pendidik sebagai pendukung dan fasilitator agar terciptanya suatu interaksi yang baik dengan disediakan tempat sebagai wadah untuk dapat terciptanya hal tersebut.

PPKn pelajaran yang dapat menyelaraskan untuk dapat mewujudkan pendidikan yang baik. Sesuai Permendiknas No 22 Tahun 2006, pengertian PPKn adalah pembelajaran untuk memfokuskan dalam membentuk warga negara agar memiliki karakter dan watak yang baik. Mata pelajaran PPKn mengajarkan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki manfaat, mampu bersaing dan unggul dalam lingkungannya (Lestari, K.A.P, 2021).

Internalisasi merupakan mendalami sesuai tentang ajaran, doktrin, nilai yang diyakini kebenarannya dan dapat diwujudkan melalui sikap dan perilaku. Sedangkan Pancasila merupakan perjanjian luhur, pandangan hidup bangsa, kepribadian bangsa, identitas negara serta nilai luhur. Maka pengertian internalisasi nilai-nilai Pancasila yakni salah satu cara untuk membangun dan mempertahankan kepribadian bangsa dalam diri para pemuda. Kaelan (2013) Internalisasi nilai-nilai Pancasila dapat diperoleh yakni melalui watak dan hati nurani, kemampuan kehendak, kesadaran, ketaatan serta pengetahuan.

Tetapi fakta yang terjadi di lapangan siswa masih kurang meminati pelajaran PPKn dikarenakan pembelajaran yang pasif bertumpu pada buku paket serta metode ceramah menyebabkan siswa bosan dan mengantuk saat mengikuti pembelajaran. Menurunnya hasil belajar siswa salah satu dampaknya. Dikarenakan rata-rata pada mata pembelajaran PPKn di SMP Negeri 4 Singaraja 75, tetapi hampir 80% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yakni nilai 70. Keaktifan siswa dikelas juga kurang terlihat hanya 15%. Maka untuk mengatasi hal tersebut dan untuk menumbuhkan rasa belajar yang tinggi maka diperlukannya motivasi serta strategi yang tepat. Adapun cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yakni dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran Problem Solving untuk kelas VIII Hatta SMP N 4 Singaraja.

2. Metode

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disebutkan bahwa hanya ada satu proses yang dilakukan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Agusdianita, 2020). Tujuan dari penggunaan metode ini yakni untuk dapat memecahkan masalah-masalah terkait kegiatan proses belajar mengajar. Sehingga kelebihan serta kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran dapat teridentifikasi sehingga diperlukannya strategi dan solusi dalam penyelesaian masalah. Siklus ini dilakukan berulang sampai peneliti memenuhi kriteria yang diinginkan.

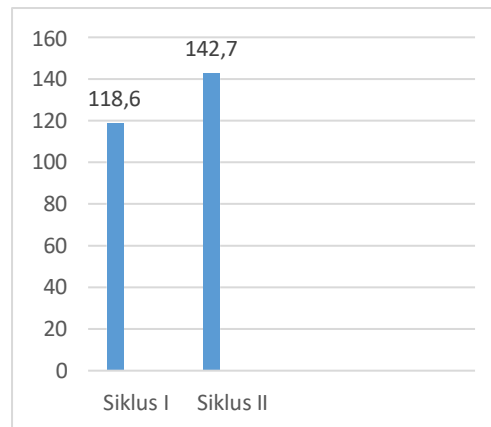
3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Singaraja dengan alamat Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali. Kondisi sekolah tempat peneliti melaksanakan penelitian tergolong sekolah yang sangat bersih sehingga sekolah ini mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata mandiri serta dilengkapi dengan

fasilitas yang lengkap sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan satu kelas yakni kelas VIII Hatta terdapat 32 siswa yakni 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Dalam pelaksanaannya peneliti mengadakan tiga kali pertemuan dalam satu siklus.

Hasil Motivasi Belajar Siswa

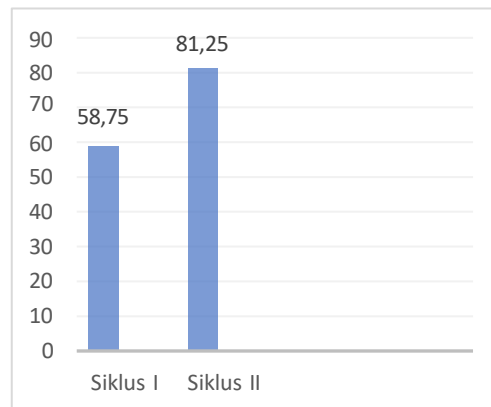
Berikut adalah presentase hasil penelitian siklus I dan II kelas VIII Hatta SMP Negeri 4 Singaraja sebagai berikut :



Gambar 01, Hasil Motivasi Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa

Berikut hasil penelitian di SMP N 4 Singaraja untuk kelas VIII Hatta presentase hasil belajar siklus I dan siklus II yakni pada gambar diagram 1.2.



Gambar 02, Hasil Belajar Siswa

Dilakukan penelitian ini untuk mengukur kemampuan siswa melalui tes yang dilakukan dalam siklus I dengan belum terjadinya perubahan yang signifikan dengan kategori cukup. Dan dilanjutkannya penelitian ke siklus II dan terdapat peningkatan sehingga dalam tes yang dilakukan pada siklus II dengan kategori baik.

Motivasi Belajar

Selama kurang lebih satu bulan melakukan penelitian dengan mengadakan tiga kali pertemuan dalam siklusnya telah mendapatkan hasil yang baik untuk motivasi belajar. Peneliti dalam siklus I membagikan kuisioner yang terdiri dari 35 soal sesuai kisi-kisi yang telah peneliti rancang. Setelah siswa mengisi kuisioner peneliti melakukan analisis terhadap analisis kuisioner motivasi belajar yang telah diisi siswa. Berikut hasil yang didapatkan pada kuisioner siklus I menunjukkan untuk siswa dalam kategori kurang 9,3%, sedang 62,5%, tinggi 15,7% dan sangat tinggi 12,5%. Dengan perolehan rata-rata yakni 118,6% dengan kategori sedang.

Dengan kategori tersebut menunjukkan bahwa siklus I belum berhasil karena belum masuk dalam kriteria yang diinginkan sehingga penelitian perlu dilanjutkan.

Sehingga selanjutnya peneliti memulai merancang kembali untuk melaksanakan penelitian pada siklus II. Hal yang sama dilakukan oleh peneliti yakni berupa menyebarkan kuisioner kepada para siswa kelas VIII Hatta SMP Negeri 4 Singarara. Setelah melakukan penyebaran kuisioner peneliti melakukan analisis kembali untuk melihat perkembangannya dengan model pembelajaran *Problem Solving* mengikuti pembelajarannya. Hasil pada siklus II yakni pada kategori sedang 15,6%, kategori tinggi 53,1%, dan kategori sangat tinggi 31,3%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dilaksanakannya siklus II terdapat kemajuan yakni rata-rata yang diperoleh 142,7% dengan kategori tinggi. Dengan pencapaian kategori tinggi ini menunjukkan bahwa penelitian di kelas VIII Hatta SMP Negeri 4 Singaraja mengalami peningkatan dalam pembelajaran PPKn.

Hasil Belajar

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya mengukur motivasi belajar siswa saja, tetapi lebih dari itu untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti benar-benar mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti mengukur hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran selama tiga kali pertemuan. Penelitian hasil belajar dengan melakukan tes kepada siswa berupa menjawab soal obyektif dengan jumlah 20 soal. Pada siklus I setiap siswa mendapatkan kesempatan menjawab tes yang telah dibagikan oleh peneliti. Hasil tes yang telah dijawab oleh siswa selanjutnya dilakukan analisis oleh peneliti. Perolehan hasil tes siswa pada siklus I yakni sangat kurang 28,1%, kurang 21,9%, cukup 21,9%, baik 28,1%. Perolehan rata-rata hasil belajar yakni 58,75 sehingga masuk dalam kategori cukup.

Hasil ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan siswa dalam pembelajaran PPKn sehingga perlu dilakukannya tindakan lanjutan untuk melanjutkan pelaksanaan siklus II. Sehingga dilanjutkannya siklus II oleh peneliti sesuai alur yang sama pada siklus I. Setelah dilakukannya siklus II terdapat hasil yakni kategori kurang 3,1%, cukup 15,5%, baik 16,50%, sangat baik 31,3%. Rata-rata hasil belajar yakni 81,25% dengan kategori baik. Sesuai dengan kriteria peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk memperoleh hasil dalam kategori baik maka penelitian yang dilakukan mengalami kemajuan dengan cukup di siklus II.

Dilakukannya penelitian pada siklus I dan II untuk memenuhi kriteria peneliti untuk mengukur motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII Hatta di SMP Negeri 4 Singaraja. Oleh karena itu, penelitian yang baru saja dilakukan sangat berhasil dan bermanfaat dalam hal meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah akan berhasil jika ada perubahan sikap siswa yang melakukan dengan, ketrampilan serta sikap yang baik dan hal itu diterapkan maka seseorang tersebut dianggap berhasil dalam belajar (Jannah, 2017). Keberhasilan ini dapat dibuktikan dengan prestasi-prestasi siswa yang didapatkan baik dalam kategori akademik maupun non akademik. Sehingga model pembelajaran *Problem Solving* ini dapat diterapkan di sekolah.

4. Simpulan dan saran

Implementasi Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran PPKn dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan dilihat terjadinya peningkatan dalam setiap siklusnya. Dalam pelaksanaan siklus I rata-ratanya ialah 118,6 untuk motivasi belajardengan kategori sedang. Dan dengan dilanjutkan siklus II perolehan meningkat menjadi 142,7 dan masuk dalam kategori tinggi.

Sedangkan dalam peningkatan hasil belajar terdapat kenaikan dalam pelaksanaan siklus I yang semula rata-ratanya ialah 58,75 dan masuk dalam kategori kurang. Dan dilanjutkan dengan pelaksanaan pada siklus II diperoleh peningkatan dalam perolehan rata-rata yakni menjadi 81,25. Hal ini menunjukkan pelaksanaan tes untuk hasil belajar siswa terdapat peningkatan dalam kegiatan belajar siswa.

Untuk itu dapat ditegaskan bahwa "Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 4 Singaraja" jika diimplementasikan akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Bagi siswa, model pembelajaran *Problem Solving* melalui internalisasi nilai-nilai pancasila untuk siswa dapat dimaksimalkan dan dipahami lagi agar dapat diterapkan nanti nya dalam berperilaku maupun bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi guru, model pembelajaran dalam mata pembelajaran PPKn dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran untuk dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam memotivasi dirinya dan meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga pembelajaran dikelas bisa lebih efektif.

Bagi kepala sekolah, model pembelajaran *Problem Solving* jika diterapkan di sekolah agar para siswa dapat lebih membuka pikiran dalam memahami keadaan sekitarnya. Sehingga sekolah sebagai tempat mengembangkan bakat, minat serta kemampuan siswa.

Bagi peneliti lainnya, model pembelajaran *Problem Solving* melalui internalisasi nilai-nilai pancasila melalui pembelajaran PPKn dapat dijadikan sebagai rujukan dan referensi dalam melakukan penelitian baik dalam pembelajaran PPKn maupun dalam bidang ilmu lain-lainnya.

Daftar Rujukan

- Agusdianita, N., Karjiyati, V., Anggraini, D., Dalifa, D., & Panut Setiono. (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share ini dapat meningkatkan partisipasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini terdiri dari ti. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 19–27. <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i1.9086>
- Andriadi, A., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada SMA Negeri 1 Sawan. *Ganesha Civic Education Journal*, 2(2), 81-90. <https://doi.org/10.23887/gancej.v2i2.346>
- Jannah, R. (2017). *Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), 47-58.
- Kaelan. (2013). *Pendidikan Pancasila di Era Reformasi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lestari, K.A.P (2021). Semakin Meningkatnya Presentase Golput Khususnya Dikala Pandemi, Hak Golput Bagi Rakyat Menurut Perspektif Hukum Dan Ham. *Ganesha Civic Education Journal*, 3(1), 37-45. <https://doi.org/10.23887/gancej.v3i1.352>
- Lestari, N.P.A.D (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Buleleng. *Ganesha Civic Education Journal*, 3(2), 74-82. <https://doi.org/10.23887/gancej.v3i2.442>